

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

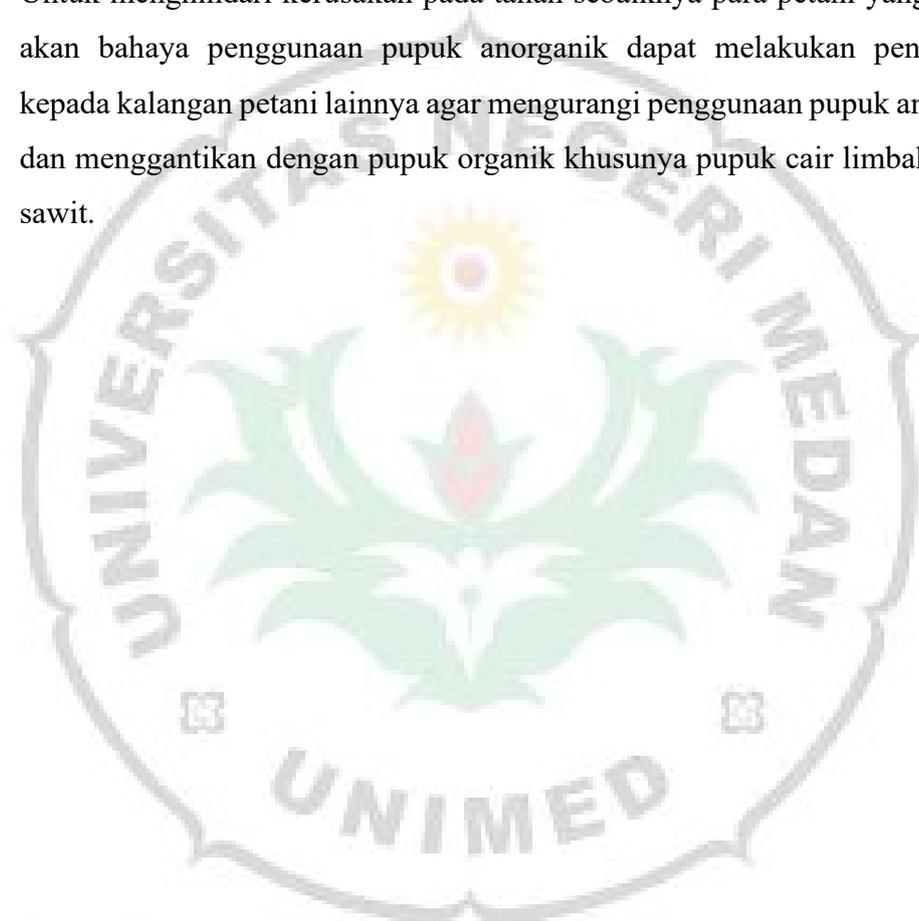
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Data kandungan nutrisi dari pupuk organik cair yang diuji di Laboratorium PT. Socfindo Medan di Jl. K. L. Yos Sudarso No. 106, diperoleh data hasil kandungan N 0,2720%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 0,0034%, dan K<sub>2</sub>O 0,1336%. Pupuk organik cair limbah kelapa sawit memiliki kandungan nutrisi yang rendah dan tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 261 Tahun 2019 tentang Pupuk Organik Cair.
2. Pemberian pupuk organik cair limbah kelapa sawit dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas padi gogo. Pupuk organik cair ini secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil padi gogo, terutama dari 3 minggu setelah tanam (MST) hingga 11 MST terlihat pada tinggi tanaman, dan juga terlihat pada jumlah anakan produktif, panjang malai, dan berat gabah panen.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa dosis 200 ml (P4) masih memberikan peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman dengan semakin ditingkatnya dosis pupuk, sehingga dapat dikatakan dosis pada penelitian yang didapatkan masih dosis tertinggi tidak dosis terbaik atau optimum. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan peningkatan terhadap parameter yang meliputi tinggi tanaman, serta berpengaruh terhadap produksi tanaman padi gogo yaitu jumlah anakan produktif, panjang malai, dan berat gabah panen.

#### **5.2 Saran**

1. Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengeksplorasi jenis-jenis pupuk organik cair lainnya yang mungkin lebih efektif atau memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan pupuk dari limbah kelapa sawit

2. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk memahami dampak penggunaan pupuk organik cair dari limbah kelapa sawit terhadap kesuburan tanah dan ekosistem secara keseluruhan.
3. Untuk menghindari kerusakan pada tanah sebaiknya para petani yang paham akan bahaya penggunaan pupuk anorganik dapat melakukan penyuluhan kepada kalangan petani lainnya agar mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan menggantinya dengan pupuk organik khususnya pupuk cair limbah kelapa sawit.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY